

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil isolasi cendawan pengkontaminasi kacang merah (*Phaseolus vulgaris* L.) di Kabupaten Timor Tengah Utara didapatkan 2 isolat yaitu isolat cendawan SBP dan isolat NK
2. Karakteristik makroskopis isolat SBP dan isolat NK yaitu memiliki warna koloni hijau dan hijau muda, tepi koloni berwarna putih, serta permukaan koloni yang berwarna coklat kehitaman. Kedua isolat tersebut diduga merupakan *Aspergillus* sp.
3. Karakteristik mikroskopis isolat SBP dan isolat NK yaitu memiliki bentuk spora bulat oval, warna spora coklat dan hitam, bentuk konidia bulat, bentuk konidiafor tegak dan memiliki hifa bersekat (berseptata).
4. Hasil uji aflatoksin isolat cendawan SBP dan isolat NK diketahui bahwa terdapat kandungan aflatoksin B₁ : <3.01 µg/Kg, B₂ : <3.50 µg/Kg, G₁ : <0.54 µg/Kg, dan G₂ : <1.0 µg/Kg. Kadar aflatoksin tersebut <5 µg/Kg sehingga masih bisa dikonsumsi

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai cara pengendalian pada cendawan patogen yang menyerang kacang merah
2. Bagi pemerintah agar dapat memberikan informasi bagi petani dan masyarakat bahwa cendawan dapat mengkontaminasi biji kacang merah pada gudang penyimpanan dan bisa menghasilkan mikotoksin.